

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kualitas hidup sumber daya manusia dimulai semenjak masih dalam kandungan. Generasi yang sehat diturunkan dari generasi sehat sebelumnya. Untuk itu perlu persiapan yang baik supaya ketika wanita hamil kondisinya sehat optimal. Kondisi yang sehat akan melahirkan generasi yang sehat. Jauh sebelum hamil remaja putri harus disiapkan untuk memiliki kebiasaan yang baik di bidang Kesehatan (Lestari et al., 2021).

Remaja Merupakan periode pertumbuhan anak-anak menuju proses kematangan manusia dewasa, pada periode ini terjadi perubahan fisik, biologis maupun psikologis. Perubahan fisiologis diantaranya ditandai dengan berfungsinya organ reproduksi seperti menstruasi. Sepanjang usia reproduksi wanita akan mengalami menstruasi setiap bulan yang mengakibatkan kehilangan darah, secara tidak langsung akan kehilangan zat besi dalam darah sebesar 12,5-15mg/bulan atau kira-kira sama dengan 0,4-0,5 mg sehari. Zat besi yang hilang akan menyebabkan penurunan kadar Hb dalam tubuh sehingga menyebabkan anemia. Kategori masalah anemia dibedakan menjadi tiga yaitu, 5%-19,9% dikategorikan masalah ringan, 20% - 39,9% merupakan masalah sedang dan >40% merupakan masalah berat (Lestari et al., 2021).

Salah satu masalah gizi yang sering terjadi pada remaja yang berkaitan dengan terjadinya angka kematian ibu (AKI) adalah anemia gizi besi. Anemia merupakan kasus yang paling sering dijumpain di masyarakat. Namun, pada umumnya masyarakat masih menganggap penyakit ini hal

yang sepele khususnya terjadi pada masa remaja. Dalam hal ini, anemia terjadi pada remaja yang sudah mengalami menstruasi, dan disebabkan karena kurangnya mengonsumsi makanan yang mengandung zat besi (Lestari et al., 2021).

Anemia yaitu suatu keadaan dimana kadar *Hemoglobin* (Hb) di dalam darah lebih rendah dari nilai normal untuk kelompok orang menurut umur dan jenis kelamin, pada wanita remaja hemoglobin normal adalah 12-15 g/dl dan pria remaja 13-17 g/dl. *World Health Organization* (WHO) (2017) menyebutkan anemia adalah suatu kondisi jumlah sel darah merah tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh. Kebutuhan fisiologis seseorang bervariasi berdasarkan usia, jenis kelamin, tempat tinggal, perilaku merokok dan tahap kehamilan. Penyebab anemia umumnya karena kekurangan pengetahuan tentang anemia, kekurangan zat besi, asam folat, vitamin B12 dan vitamin A. Angka anemia remaja putri di Indonesia pada tahun 2018 adalah 48,9% (Tim Riskesda 2018).

Salah satu faktor yang menyebabkan anemia adalah defisiensi zat besi. Kekurangan zat besi dapat menurunkan daya tahan tubuh sehingga dapat menyebabkan produktivitas menurun. Asupan zat besi dapat diperoleh melalui makanan bersumber protein hewani, hati, ikan dan daging. Namun tidak semua masyarakat dapat mengonsumsi makanan tersebut, sehingga diperlukan asupan zat besi tambahan yang diperoleh dari tablet tambah darah (Kemkes 2018).

Penanggulangan anemia remaja putri dapat dilakukan melalui pemberian tablet tambah darah (TTD). Tablet Tambah Darah (TTD) adalah suplemen

makanan yang mengandung zat besi dan folat. Zat besi adalah mineral yang banyak terkandung di dalam makanan secara alami, atau ditambahkan ke dalam beberapa produk makanan. Zat besi berperan penting dalam pembuatan sel darah merah yang mengangkut oksigen dari paru - paru ke jaringan. Selain itu, juga diperlukan untuk pertumbuhan, perkembangan, dan fungsi Normal sel (Tim Riskesda 2018).

Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) Pada tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri Jawa Barat memiliki angka kejadian anemia sebesar 51,7% Masalah anemia pada remaja putri ini masih cukup tinggi walaupun telah dilakukan berbagai upaya untuk mengurangnya antara lain melalui suplementasi zat besi yakni pemberian tablet Fe (Dieniyah, Sari, dan Avianti 2019).

Dalam Penelitian (Yeni dan Inayah 2020) Tablet tambah darah merupakan tablet yang diberikan kepada remaja putri. Kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) sangat dianjurkan karena resiko mengalami anemia (kekurangan zat besi) bisa terjadi pada masa pubertas, ini dikarenakan setiap hari manusia kehilangan zat besi 0,6 mg yang diekskresi, khususnya melalui feses (tinja), sehingga kebutuhan zat besi pada wanita lebih banyak daripada pria. Dampaknya, tubuh kita akan mengalami penurunan kadar hemoglobin, yang kita sebut dengan anemia bila kurangnya asupan zat besi sebagai salah satu mikro dalam nutrisi. Berkurangnya jumlah sel darah merah atau jumlah hemoglobin dalam sel darah merah tersebut mengakibatkan darah tidak dapat mengangkut oksigen dalam jumlah sesuai yang diperlukan tubuh manusia. Oleh karena itu

suplementasi zat besi saat menstruasi sangat diperlukan khususnya bagi remaja putri.

Dampak anemia pada remaja putri dalam jangka pendek adalah mengganggu pertumbuhan dan perkembangan, menurunkan kemampuan fisik dan aktivitas kerja, menurunkan konsentrasi belajar dan memberikan dampak negatif bagi sistem saluran pencernaan, susunan saraf pusat, kardiovaskular, dan imunitas. Dampak anemia dalam jangka panjang pada remaja putri adalah apabila pada saat remaja putri hamil, maka ia akan berisiko melahirkan bayi dengan Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), prematur, dan pendarahan sebelum dan sesudah melahirkan. Selain itu, dampak anemia yang berkelanjutan adalah berisiko abortus dan cacat bawaan. Rendahnya kepatuhan remaja putri terhadap konsumsi tablet tambah darah merupakan permasalahan yang perlu segera untuk ditangani, mengingat remaja putri merupakan seorang calon ibu yang kelak akan hamil dan menghasilkan keturunan dari sebuah generasi, sehingga apabila tidak ditangani maka akan memperbesar risiko kematian ibu melahirkan, bayi lahir prematur dan berat bayi lahir rendah (BBLR) (Yeni dan Inayah 2020).

Pemberian tablet tambah darah telah dilakukan oleh Puskesmas berupa 4 tablet yang dikonsumsi selama 1 bulan, setiap 1 tablet dikonsumsi selama 1 minggu. Data Riskesdas 2018 menunjukkan program suplementasi Pemberian TTD pada remaja putri Sudah dilaksanakan Namun prevalensi kepatuhan konsumsi TTD kurang dari 52 butir masih sangat tinggi yaitu 98%. ini menunjukkan tingkat kepatuhan konsumsi TTD pada Remaja sangat

Rendah. Kementerian kesehatan melalui dirjen kesehatan masyarakat mengeluarkan surat edaran NO.03.03/V/0595/2016 tentang pemberian tablet tambah darah pada remaja putri dan wanita usia subur. Dengan sasaran anak usia 12-18 tahun yang diberikan melalui institusi pendidikan. Berdasarkan data Riskesdas 2018 sebesar 76,2% remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dari 76,2% yang mendapat tablet tambah darah sekitar 80,9% mendapatkan dari sekolah dan dari 80,9% yang mendapat tablet tambah darah dari sekolah hanya 1,4% yang mengkonsumsi  $\geq 52$  butir tablet tambah darah dan sebanyak 98,6% remaja putri mengkonsumsi  $\leq 52$  butir (Tim Riskesda, 2018). Menurut penelitian Anjarwati (2020) pengetahuan remaja putri tentang cara minum TTD berhubungan dengan tingkat kepatuhan mereka dalam mengonsumsi suplemen zat besi. (Anjarwati, 2020).

Menurut Penelitian (Fitriyanti et al., 2022), indikator keberhasilan untuk program pencegahan dan penanggulangan anemia pada rematri dan WUS adalah kepatuhan rematri dan WUS yang mengonsumsi TTD dan diharapkan terjadi penurunan prevalensi anemia pada rematri dan WUS. Maka dari itu perlu monitoring dan evaluasi terus menerus dalam pemberian TTD rematri. Alternatif pemecahan masalah nya adalah kolaborasi dengan lintas program promkes untuk penyuluhan mengenai TTD rematri antara pihak Puskesmas dengan Pihak Sekolah untuk mengawasi siswi dalam kegiatan minum TTD dan Berkolaborasi dengan Orang Tua Sehingga dapat meningkatkan kepatuhan dalam mengonsumsi TTD pada rematri, serta sweeping siswi yang tidak minum TTD.

Penyuluhan merupakan kegiatan yang berupaya meningkatkan gaya hidup lebih sehat pada masyarakat melalui perubahan pengetahuan, sikap, keterampilan, dan perilaku. Bertindak sebagai jembatan yang menghubungkan masyarakat dan fasilitas kesehatan dengan menyadarkan masyarakat terhadap suatu masalah Kesehatan (Abdillah et al., 2023). Oleh karena itu, melancarkan keberhasilan program pemberian TTD pada remaja maka diperlukan sebuah penyuluhan mengenai kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD). Penyuluhan bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap pentingnya mengkonsumsi TTD. Pengetahuan dan sikap yang baik akan membentuk perilaku yang baik pula pada remaja putri, Dimana remaja putri yang sebelumnya tidak mengetahui manfaat dan dampak mengkonsumsi TTD menjadi mengetahui dampak apa yang akan ditimbulkan jika tidak mengkonsumsi TTD secara rutin.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Yeni dan Inayah 2020), Pengetahuan berpengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap kepatuhan. Terdapat pengaruh antara sumber informasi terhadap kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah. Sumber informasi memberikan pengaruh sebesar terhadap kepatuhan remaja putri. Informasi mengenai tablet tambah darah bisa didapatkan melalui leaflet yang tersebar di puskesmas/ di sekolah, melalui lembar balik yang biasanya dalam bentuk buku dimana tiap lembar (halaman) berisi gambar peragaan dan dilembar baliknya berisi kalimat sebagai pesan atau informasi yang berkaitan dengan gambar tablet tambah darah yang tersedia di UKS sekolah, melalui poster

yang berisi pesan-pesan atau informasi kesehatan yang berkaitan dengan tablet tambah darah.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan Terhadap di salah satu sekolah yang berada di wilayah kerja puskesmas medan helvetia 10 orang remaja putri 8 di antaranya tidak patuh mengkonsumsi tablet tambah darah di karenakan mereka tidak mengkonsumsi Tablet Tambah Darah 1 kali seminggu sesuai dengan aturan minum, Hal ini dikarenakan kurangnya Tingkat pengetahuan remaja putri tentang Manfaat dan Cara mengkonsumsi Tablet Tambah Darah, Hal ini dibuktikan pada saat peneliti melakukan wawancara Remaja putri tidak dapat menjawab pertanyaan yang di berikan oleh Peneliti. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian berjudul “Hubungan Penyuluhan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Helvetia”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Apakah ada Hubungan Penyuluhan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Helvetia?”.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengetahui Hubungan Penyuluhan Dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Pada Remaja Putri.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Untuk mengetahui Tingkat kepatuhan dalam mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sebelum di berikan Penyuluhan.
2. Untuk Mengetahui Tingkat Kepatuhan mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Sesudah di berikan penyuluhan.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Melalui Tulisan ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Hubungan Penyuluhan Dengan Kepatuhan Mengkonsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) Dalam Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Prkatis**

Penyuluhan yang diberikan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai anemia dan juga membantu merubah perilaku Remaja putri kearah perbaikan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah (TTD).

#### **1.4.3 Manfaat Bagi Puskesmas Medan Helvetia**

Penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian untuk meningkatkan layanan Kesehatan, sehingga para siswi di sekolah mendapatkan penyuluhan yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai Tablet Tambah Darah sebelum dilakukannya pembagian Tablet Tambah Darah. Agar para siswi mengkonsumsi TTD Sesuai dengan aturan.